

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid. Baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru.

Tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu.

1. Bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini mudah difahami bahwa guru yang tidak bertaqwa sangat sulit atau tidak mungkin bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah. Guru harus memberikan teladan yang memadai, dan sejauh mana guru memberikan keteladanan kepada muridnya.
2. Berilmu. Banyak remaja masa kini yang masuk kuliah sekedar untuk memperoleh secarik lembar ijazah, akhirnya menjadikan diri mereka merugi karena ijazah yang didapat tidak dibarengi dengan ilmu yang memadai.<sup>1</sup>

---

1

<sup>1</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h.21

3. Berkelakuan baik. Mengingat tugas guru antara lain untuk mengembangkan akhlak yang mulia, maka ia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Diantara akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dan menyelesaikan pekerjaan, bersikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu bekerjasama dengan orang lain, dll.

Pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dari hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi (Pasal 39 [2] UU Nomor 20 Tahun 2003). Selain itu Pengertian guru menurut UU RI No.14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping keilmuan dan akademisnya. Selain itu guru haruslah mempunyai

tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.<sup>3</sup>

Pada dasarnya perubahan dan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena guru adalah memberi contoh dan menjadi contoh, yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.<sup>4</sup>

Keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Sedangkan guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Jadi, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik. Hal ini penting dimiliki oleh tenaga pendidik untuk dijadikan dasar dalam membangun kembali etika, moral dan akhlak yang sudah sampai pada tataran yang menyedihkan.<sup>5</sup>

Guru hendaknya bisa menjadi contoh, tidak hanya bagi keluarganya saja, tetapi juga bagi masyarakat dan khususnya kepada para siswanya. Sikap guru harus dapat

---

3

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.10

4

Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.10

5

<http://arassh.wordpress.com/2013/06/13/guru-teladan/> Diakses pada 25 Desember 2013



masa akan dapat terus mereguk keteladanan dari pribadi Nabi Muhammad saw, yang disebut Aisyah ra bahwa akhlak beliau adalah al-qur'an.

Kebutuhan keteladanan adalah terlahir dari suatu *ghazirah* (naluri) yang bersemayam didalam jiwa manusia. Biasanya hal ini terjadi pada akhlak sekelompok anak remaja yang sedang mengalami perkembangan, mereka mulai mencari orang lain yang dapat mereka jadikan teladan (pahlawan) atau hero sebagai ganti orang tua dan orang-orang yang bisa menasehati mereka.<sup>8</sup> Jadi, hero atau manusia teladan yang dijadikan contoh dikalangan remaja itu membawa remaja meniru dan mengagungkan heronya tersebut. Apa saja yang dilakukan atau dibuat oleh heronya itu, akan dipuji dan ditiru oleh remaja-remaja tersebut.<sup>9</sup>

MA Darul Ma'wa adalah salah satu pendidikan ditingkat SMA yang bercirikan islami dengan memberikan modal pendidikan didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan pembelajaran baik yang berhubungan dengan teknologi maupun dengan etika dan moral siswa. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan untuk mengantarkan siswa siswi memiliki keunggulan intelektual dan spiritual yang dilandaskan dengan iman dan taqwa serta membentuk peserta didik agar mempunyai akhlak yang mulia. disamping itu guru harus menjadi panutan atau teladan yang baik bagi peserta didik salah satunya adalah guru aqidah akhlak.

---

8

Abdurrahman al- Nahlawi, Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam, (Bandung: Diponegoro, 1992), h.367

9

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.89

Bentuk-bentuk keteladanan guru aqidah akhlak di MA Darul Ma'wa di MA Darul ma'wa selalu menampilkan kepribadian yang baik diantaranya adalah: apabila berbicara dengan bahasa yang halus, berkomunikasi dengan baik dan sopan serta cara bicaranya mudah dipahami dalam menjelaskan suatu persoalan, berjabat tangan dengan mengucapkan salam, selalu berpakaian rapih dan berwibawa. Siswa di MA Darul Ma'wa ketika bertemu dengan guru berjabat tangan serta mengucapkan salam selain itu juga selalu menghormati dan menghargai orang yang lebih tua.

Dalam pembentukan akhlak siswa keteladanan memiliki peranan yang sangat besar guna membentuk akhlak yang baik. Dengan demikian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang:

**“ Korelasi antara Keteladanan Guru Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban “**

## **B. Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keteladanan Guru Aqidah Akhlak di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban?

2. Bagaimana pembentukan akhlak siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban?
3. Korelasi antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keteladanan Guru Aqidah Ahlak di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban
3. Untuk mengetahui korelasi antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang Korelasi antara Keteladanan Guru Aqidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban.

1. Bagi peneliti:

- a. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.
- b. Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional dan berbudi pekerti yang luhur.
- c. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqosah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru

Agar selalu menjadi guru yang berakhlakul karimah, dan senantiasa menjadi panutan (suri tauladan) yang baik bagi siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Tuban.

3. Bagi siswa

Senantiasa selalu berakhlakul karimah baik di rumah, disekolah maupun di masyarakat dan bertaqwa kepada Allah SWT.

**E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya bias yang dapat ditimbulkan dari pembahasan dan judul "Korelasi antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban" penelitian yang penulis buat, maka ada beberapa kata dan istilah yang perlu penulis tegaskan, yaitu:

- Keteladanan berasal dari kata teladan yang memiliki arti patut ditiru (perbuatan, barang, dan lain sebagainya). Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh<sup>10</sup>.

Jadi keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perkataan, perbuatan dan sikap seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh orang lain.

- Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>
- Definisi akhlak menurut Al-Ghozali:

*Akhlak adalah gambaran jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan manusia dengan mudah..*

- Siswa : Murid, pelajar.<sup>12</sup>

---

10

<sup>10</sup> WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 237

11

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 Pasal 1, (Jakarta: CV. Eko Jaya,2006), h.4

12

<sup>12</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), cet. ke-2, h.148.

Jadi pembentukan akhlak adalah bagaimana merubah seseorang untuk menimbulkan perbuatan baik dengan mudah sehingga kita sebagai manusia dapat diterima dengan mudah dalam hidup berkelompok.

Jadi korelasi antara keteladanan guru aqidah akhlak terhadap membentuk akhlak siswa di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban merupakan contoh yang baik dari guru yang baik yang berhubungan dengan perkataan, perbuatan dan sikap yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik, dan menjadikan siswa bertingkah laku baik atau memiliki akhlak, baik di sekolah maupun di lingkungan umum sehingga mempermudah kita hidup dalam berkelompok atau bermasyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab I ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Berisi tentang kajian keteladanan Guru terhadap akhlak siswa, yang meliputi: kajian tentang keteladanan guru aqidah akhlak yang di dalamnya berisikan tentang pengertian keteladanan, dasar keteladanan, profil guru dalam pendekatan keteladanan, karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak. Kemudian kajian tentang pembentukan akhlak siswa yang di dalamnya berisikan tentang pengertian akhlak, jenis-jenis akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi

pembentukan akhlak siswa, tujuan pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak. Dan kajian tentang korelasi antara keteladanan guru aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa yang didalamnya berisikan tentang kepribadian guru secara umum, kepribadian guru aqidah akhlak di MA Darul Ma'wa Plandirejo Plumpang Tuban, dan relevansi keteladanan guru aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa

Pada bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada bab IV berisikan tentang hasil penelitian dengan sub pokok bahasan : gambaran umum obyek penelitian yang meliputi; sejarah berdirinya MA Darul Ma'wa Plandirejo Tuban, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur pengelola dan tenaga pengejar, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, struktur pengelola yayasan. Kemudian penyajian data dengan sub pembahasan: penyajian data hasil angket yang meliputi data tentang keteladanan guru Aqidah akhlak dan akhlak siswa dan penyajian data hasil interview, penyajian data hasil observasi, data hasil interview, penyajian data hasil angket keteladanan guru aqidah akhlak, penyajian data hasil angket pembentukan akhlak siswa. Serta analisis data yang meliputi tabulasi tentang korelasi antara keteladanan guru aqidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa dan pengujian hipotesis.